

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini akan dirumuskan hal-hal penting yang menjadi kesimpulan penulisan skripsi sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian. Rumusan tersebut didasarkan pada temuan fakta-fakta dan analisis yang telah dikaji dan dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya. Beberapa hal pokok berikut merupakan kesimpulan dalam skripsi ini.

Pertama, setelah Jepang kalah dalam Pertempuran Midway, rencana Jepang selanjutnya adalah menguasai Samoa, Fiji dan New Caledonia. Tujuannya untuk memutus jalur lalu lintas antara Amerika Serikat dengan Australia. letak Guadalcanal dianggap strategis bila dihadapkan dengan kepentingan Jepang untuk mewujudkan tujuannya. Pulau Guadalcanal merupakan pulau yang letaknya cukup dekat dengan jalur lalu lintas Amerika Serikat dan Australia, sehingga Jepang berusaha untuk menguasai dan membuat lapangan terbang disana. Menyadari ancaman, Amerika Serikat berusaha untuk menguasai pulau Guadalcanal dari pihak Jepang sehingga terjadilah Pertempuran Guadalcanal yang mengakibatkan kekalahan Jepang dalam ekspansinya di Pasifik.

Kedua, Jepang kalah dalam strategi dan taktik untuk menghadapi Amerika Serikat. Taktik serangan cepat yang dilakukan Jepang sulit berhasil. Meskipun pada awalnya memperoleh kemenangan, namun pada akhirnya Jepang memutuskan untuk mundur. Taktik dan strategi Jepang dipersiapkan hanya untuk pertempuran cepat, tidak dipersiapkan dalam pertempuran yang berlangsung lama.

Oleh karena itu taktik Jepang di Guadalcanal tidak berhasil mengingat pertempuran Guadalcanal berlangsung cukup lama.

Ketiga, ada beberapa penyebab kekalahan Jepang dalam Pertempuran Guadalcanal. Peneliti menyimpulkan ada beberapa penyebab antara lain:

- a. Taktik Jepang terlalu rumit dan tidak sederhana. Meskipun menggunakan taktik cepat dalam setiap pertempuran, namun serangan-serangan Jepang tidak didukung oleh keunggulan strategis, tidak terfokus pada satu titik tujuan utama, sehingga kekuatan-kekuatan angkatan perangnya dibagi-bagi semata-mata untuk mencapai unsur serangan mendadak bagi pihak lawan. Tapi justru taktik tersebut malah melemahkan dirinya sendiri sehingga Jepang sendiri yang banyak menjadi korban serangan mendadak musuhnya.
- b. Strategi Jepang kaku, tidak fleksibel. Beberapa kali mereka berusaha merebut Guadalcanal, tapi sedikit hanya memiliki variasi, sehingga dapat dengan mudah pergarakannya dibaca oleh pihak lawan.
- c. Cuaca dan iklim yang ada di Pulau Guadalcanal yang ganas. Pulau Guadalcanal memiliki cuaca dan iklim yang panas dan lembab ditambah dengan sedikitnya persediaan air tawar di pulau tersebut. Seperti yang diketahui, pasukan Jepang terbiasa dengan cuaca dan iklim yang dingin, sehingga belum terbiasa dengan cuaca yang panas. Banyak pasukan yang tidak bisa beradaptasi dengan baik. Sehingga banyak pasukan yang dehidrasi dan sakit. Cuaca yang lembab tersebut mengakibatkan banyaknya nyamuk malaria hal tersebut menyebabkan banyak pasukan yang sakit bahkan tewas yang diakibatkan malaria.

- d. Sejak awal, Jepang memandang rendah kekuatan Amerika Serikat di Guadalcanal. Jepang mengira ada sedikit prajurit Amerika Serikat di pulau itu. Tapi seperti yang telah diketahui bahwa pada awal pendaratan saja Amerika Serikat sudah menurunkan 11.000 marinir. Oleh karena kesalahan tersebut maka Jepang mengutamakan pendaratan di Buna dibandingkan dengan mendaratkan pasukan di Guadalcanal. Ketika Jepang mengetahui kesalahannya dan mau mengirim lebih banyak bantuan ke Guadalcanal, itu sudah terlambat. Hal tersebut berdampak kepada sulitnya Jepang dalam menambah pasukan ke Guadalcanal, karena posisi-posisi strategis sudah dikuasai oleh Amerika Serikat.
- e. Kemampuan intelejen yang buruk. Intelejen merupakan sesuatu yang sangat diperlukan untuk memudahkan dalam menjalankan proses penyerangan. Kemampuan intelejen yang buruk tersebut mengakibatkan pasukan Jepang tidak bisa melihat kekuatan musuh secara utuh. Hal tersebut membuat mengakibatkan taktik yang dibua oleh Jepang tidak berjalan sesuai dengan apa yang semestinya.
- f. Tersendatnya pasokan logistik. Hal ini mengakibatkan banyak persediaan makanan Jepang yang habis dan persediaan amunisi yang tidak cukup, sehingga Jepang hanya mengandalkan persediaan yang masih tersisa.

Keempat, dampaknya dari Pertempuran Guadalcanal terhadap Jepang yaitu Jepang telah mencapai titik balik dalam ekspansi wilayah di Pasifik. Kekalahan dalam pertempuran Guadalcanal menandai transisi strategi Amerika Serikat dalam Perang Pasifik dari operasi-operasi defensif menjadi ofensif, serta dimulainya

operasi-operasi ofensif terhadap Jepang yang berakhir dengan kapitulasi Jepang dan berakhirnya Perang Dunia II. Akibat dari kekalahan dalam Pertempuran Guadalcanal, rencana Jepang menjadi berantakan. Bahkan kekalahan-kekalahan yang terus dialami oleh Jepang dalam pertempuran selanjutnya. Efek domino kekalahan Jepang berlangsung sampai menyerahnya Jepang dalam Perang Dunia II pada tahun 1945.

